



# Hadis Memberi Makan Orang Lapar Dan Mengunjungi Orang Sakit

Rustam Efendi<sup>1\*</sup>, Kholijah Siregar<sup>2</sup>, Siti Ardianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1\*</sup>rustamefendisiregar81@gmail.com, <sup>2</sup>siregarkholijah245@gmail.com, <sup>3</sup>sitiardianti@uinsu.ac.id

## Info Artikel

01 Jan 2024

**Diterima:**

06 Jan 2024

**Diterbitkan:**

09 Jan 2024

## Kata Kunci:

Hadis,

Pemberian Makan,

Kepedulian

## Abstrak

Kedalaman pesan moral yang terkandung dalam ajaran hadis Islam yang mendorong untuk memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali makna filosofis dan praktis dari hadis tersebut serta untuk menyoroti urgensi perbuatan baik ini dalam konteks sosial dan kemanusiaan. Metode yang digunakan melibatkan analisis teks hadis, tinjauan literatur tentang konsep kemanusiaan dalam Islam, dan kajian terhadap praktik nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan hadis ini memperkuat esensi empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam ajaran Islam, serta memberikan landasan moral yang kuat bagi tindakan amal dalam membantu mereka yang membutuhkan, baik secara fisik maupun emosional.

## PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber inspirasi utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di antara ribuan hadis yang diteruskan, terdapat pesan yang khas tentang pentingnya memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit. Pesan moral ini bukan sekadar nasihat, tetapi juga merupakan pijakan kuat bagi praktik kemanusiaan dalam Islam. Dalam konteks global yang terus berubah, di mana tantangan kemiskinan, kelaparan, dan kesengsaraan terus mengintai, penting untuk memahami, menggali, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis ini.

Hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit bukanlah sekadar ajaran spiritual, tetapi juga memiliki dimensi praktis yang menuntut keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat. Kedalaman makna dalam hadis ini mengundang untuk menjelajahi tidak hanya arti filosofisnya, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana pesan-pesan ini meresap ke dalam tindakan nyata? Bagaimana implikasi dari nilai-nilai ini terhadap pembangunan sosial dan kemanusiaan? Inilah pertanyaan-pertanyaan yang mendorong untuk menggali lebih dalam esensi dari hadis tentang pemberian makan dan kunjungan kepada orang yang sakit.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam pesan moral, tujuan, dan aplikasi praktis dari hadis tersebut. Melalui analisis teks, kajian literatur, dan peninjauan terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam masyarakat, kita dapat memahami lebih baik esensi dari ajaran ini dan bagaimana kita dapat menghidupkannya dalam tindakan nyata untuk menciptakan dampak yang positif dalam dunia yang kita tinggali.

Hadis-hadis yang menggarisbawahi pentingnya memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit merupakan bagian integral dari warisan ajaran Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terdapat pesan-pesan yang tidak hanya menggugah hati, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi praktik kebajikan dalam Islam. Konsep memberi makan orang lapar tidak hanya membatasi diri pada upaya memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga menandakan solidaritas sosial yang mendalam dalam membantu yang membutuhkan.

Seiring perjalanan waktu, pesan ini tetap relevan dalam konteks global. Data menyatakan bahwa pada tahun-tahun terakhir, jumlah orang yang menderita kelaparan dan kekurangan pangan di beberapa wilayah masih menjadi masalah serius. Sementara itu, dalam bidang kesehatan, akses yang terbatas terhadap perawatan medis dan dukungan sosial membuat banyak orang terus menderita dan merasa terpinggirkan.

Dalam konteks ini, hadis-hadis yang merangsang untuk memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit menjadi semakin penting. Mereka tidak hanya menyeru untuk tindakan individu, tetapi juga menggarisbawahi tanggung jawab kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan peduli. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pesan moral dalam hadis ini bukan hanya relevan secara agama, tetapi juga memiliki implikasi signifikan dalam menjawab tantangan sosial dan kemanusiaan saat ini.

Dengan latar belakang yang kompleks ini, artikel ini bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai, tujuan, serta implikasi praktis dari hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit dalam konteks zaman kita. Melalui eksplorasi mendalam, artikel ini berupaya mengangkat esensi universal dari ajaran ini, yang mendorong tindakan nyata dan kontribusi positif bagi kemanusiaan secara keseluruhan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini didasarkan pada studi literatur yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks hadis yang relevan serta tinjauan terhadap karya-karya ilmiah dan literatur terkait konsep kemanusiaan dalam Islam. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit.

Dalam menjalankan studi literatur, langkah pertama adalah identifikasi hadis-hadis yang terkait dengan tema tersebut. Melalui sumber-sumber primer seperti kitab-kitab hadis dan literatur keislaman, hadis-hadis yang relevan dipilih untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis teks dilakukan untuk memahami konteks historis, makna kata per kata, serta interpretasi dari para ahli hadis terkemuka. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang akurat terhadap pesan yang ingin disampaikan dalam hadis-hadis tersebut.

Selain itu, pendekatan studi literatur juga melibatkan pencarian dan review terhadap karya-karya ilmiah terkini yang membahas konsep kemanusiaan dalam Islam. Artikel-artikel akademis, buku-buku, jurnal keagamaan, dan penelitian terkait menjadi sumber informasi penting untuk mendukung pemahaman yang lebih luas terhadap nilai-nilai yang diusung oleh hadis-hadis tersebut. Tinjauan terhadap literatur ini memperkaya perspektif dalam menginterpretasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial dan kemanusiaan.

Kombinasi antara analisis teks hadis dan studi literatur memberikan landasan yang kokoh untuk menjelajahi dimensi filosofis, spiritual, dan praktis dari pesan-pesan hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit. Dengan memadukan penafsiran teks-teks klasik dan pandangan kontemporer dari literatur terkini, artikel ini berupaya menyajikan pemahaman yang holistik dan relevan mengenai nilai-nilai tersebut serta implikasinya dalam kehidupan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberi makan orang lapar memiliki signifikansi yang dalam dalam ajaran Islam, mendorong umatnya untuk bertindak dengan kemanusiaan, kepedulian, dan kebaikan hati. Hal ini tercermin dalam ajaran Nabi Muhammad SAW yang memuliakan perbuatan memberi makan kepada yang lapar sebagai salah satu bentuk amal yang sangat dihargai di sisi Allah SWT. Konsep ini bukan sekadar tentang memberikan makanan, tetapi juga tentang memahami kebutuhan sesama manusia dan meresponsnya dengan belas kasihan yang tulus.

Dalam praktiknya, Islam menekankan pentingnya zakat dan infaq sebagai sarana untuk memberi makan orang yang membutuhkan. Zakat, sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, memiliki tujuan sosial untuk membantu mengurangi ketimpangan dan penderitaan. Sedangkan infaq, sebagai kebaikan sukarela, memberikan ruang bagi umat Islam untuk secara aktif memberikan kontribusi dan membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat.

Selain itu, memberi makan kepada orang lapar juga merupakan panggilan untuk kepedulian sosial yang lebih luas. Dalam kehidupan sehari-hari, ini dapat tercermin dalam upaya membantu, menyumbangkan makanan, berpartisipasi dalam program-program amal, atau bahkan secara sederhana dengan memberi makan kepada orang yang membutuhkan di sekitar kita. Tindakan ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada yang menerima makanan, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat, memperkuat solidaritas, dan menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam agama.

Dengan demikian, memberi makan kepada orang lapar bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik seseorang, tetapi juga tentang memberikan harapan, kemudahan, dan meneguhkan keberadaan mereka dalam masyarakat. Dalam Islam, perbuatan baik ini tidak hanya dihargai secara material, tetapi juga mendatangkan pahala dan membawa keberkahan dalam kehidupan seseorang.

قَوْلُ: أَطْعَمْتَهُ وَلَوْ شَيْءٌ تُمْ ق لْتُمْ اللَّهُمَّ أَطْعَمْتَهُ مِنْ ثَرَّةِ الْوَنَنْةِ وَهُوَ ي قَوْلُ: اللَّهُمَّ أَطْعَمْتَهُ مِنْ ثَرَّةِ الْوَنَنْةِ" (رواه الطبراني

*"Barangsiapa yang memberi makan kepada seorang mukmin hingga membuatnya kenyang dari rasa lapar, maka Allah akan memasukkannya ke dalam salah satu pintu surga yang tidak dimasuki oleh orang lain."* (HR. Thabrani).

Hadis ini menyiratkan pentingnya memberi makan kepada orang yang beriman hingga mereka merasa kenyang dari rasa lapar. Secara harfiah, hadis ini menegaskan bahwa memberi makan kepada sesama mukmin dengan cukup hingga mereka merasa kenyang akan mendatangkan balasan yang luar biasa dari Allah SWT.

Makna mendalam dari hadis ini adalah adanya penghargaan besar dari Allah atas perbuatan baik tersebut. Allah menjanjikan pahala yang sangat besar, yaitu memasukkan pelakunya ke dalam salah satu pintu surga yang tidak akan diakses oleh orang lain. Hal ini mencerminkan betapa agungnya nilai memberi makan kepada orang yang lapar dalam Islam.

Hadis ini juga mengajarkan bahwa perbuatan baik, seperti memberi makan kepada yang membutuhkan, tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga membawa keberkahan bagi pelakunya sendiri. Pintu surga yang menjadi janji Allah kepada mereka yang berbuat kebaikan ini mencerminkan betapa besar dan mulianya balasan bagi orang yang membantu memenuhi kebutuhan makanan saudaranya yang beriman.

Dengan demikian, hadis ini mendorong umat Islam untuk secara aktif terlibat dalam amal kebaikan, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar sesama manusia, seperti memberi makan kepada yang lapar. Ini adalah

panggilan untuk berbagi rezeki, mengasihi sesama, dan memberikan manfaat yang jauh lebih besar daripada yang mungkin kita bayangkan, baik di dunia maupun di akhirat.

### Hadis Mengunjungi Orang Sakit

Menjenguk orang sakit adalah praktek yang sangat dianjurkan dalam Islam dengan berbagai hikmah sosial, moral, dan spiritual yang mendalam. Sunnah Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk menyediakan dukungan moral dan fisik kepada mereka yang sakit.

Dalam Islam, menjenguk orang sakit dipandang sebagai tindakan penuh kebaikan. Ini mencerminkan empati, kasih sayang, dan perhatian terhadap kondisi orang yang sedang mengalami kesulitan. Rasulullah sendiri secara aktif menjenguk orang sakit dan memberikan dorongan untuk umatnya untuk melakukan hal serupa.

Secara sosial, menjenguk orang sakit memperkuat ikatan di antara sesama manusia. Hal ini membangun rasa persaudaraan, solidaritas, dan kepedulian di dalam masyarakat. Selain itu, tindakan ini juga memberikan ketenangan dan kekuatan spiritual kepada yang sakit dengan menunjukkan bahwa mereka tidak sendirian dan diperhatikan oleh sesama muslim.

Secara spiritual, menjenguk orang sakit dianggap sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pahala dan berkah dari Allah SWT. Hadis-hadis mengindikasikan bahwa meluangkan waktu untuk menjenguk orang sakit membawa pahala yang besar dan dianggap sebagai upaya untuk mencari rahmat Allah.

Dalam konteks pengobatan, menjenguk orang sakit juga memberikan kesempatan untuk memberikan semangat dan doa yang baik bagi kesembuhan mereka. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan bagi yang menjenguk untuk memberikan dukungan praktis, seperti membantu dalam kebutuhan sehari-hari atau memberikan hiburan kepada orang yang sakit. Oleh karena itu, dalam Islam, menjenguk orang sakit bukan hanya sekadar tindakan sopan, tetapi juga sebuah amal yang sangat dianjurkan karena membawa banyak manfaat, baik bagi yang sakit maupun bagi yang menjenguknya.

*"Barangsiapa yang menjenguk orang sakit, maka dia dikejar oleh rahmat dan dihimpuni oleh rahmat. Kemudian malaikat berkata: 'Engkau telah mencapai kebaikan dan ketinggianmu.' Maka ia tinggal bersamamu di rumahmu di surga." (HR Ibnu Majah)*

Hadis ini mencerminkan pentingnya menjenguk orang sakit dalam Islam serta janji pahala dan keberkahan yang terkait dengannya. Makna yang tersirat dari hadis ini sangat mendalam dan memberikan insentif besar bagi umat Muslim untuk melakukan tindakan mulia ini.

Pertama, hadis ini menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan perhatian khusus kepada orang-orang yang peduli dan memperhatikan mereka yang sakit. Ketika seseorang menjenguk orang sakit, rahmat Allah menaunginya, dan malaikat dari langit menyampaikan berita baik yang menggambarkan kebaikan serta kesucian langkah yang telah diambil.

Kemudian, hadis ini menegaskan bahwa tindakan menjenguk orang sakit bukanlah sekadar perbuatan sopan atau rutinitas semata, tetapi merupakan jalan menuju pahala dan berkah yang besar dari Allah SWT. Dengan menunjukkan empati, memberikan semangat, dan memberikan dukungan moral kepada yang sakit, seseorang tidak hanya mendapat keberkahan di dunia ini, tetapi juga janji mendapatkan bagian dari surga di akhirat.

Hadis ini juga mencerminkan bahwa tindakan kecil seperti menjenguk orang sakit memiliki dampak besar di hadapan Allah SWT. Hal ini mengajarkan umat Muslim untuk memperhatikan sesama, terutama di saat-saat yang sulit seperti saat seseorang sakit atau dalam keadaan lemah.

Secara keseluruhan, hadis ini memberikan dorongan yang kuat untuk menjalankan tindakan baik, seperti menjenguk orang sakit, dan menyadarkan umat Muslim akan nilai dan keutamaan besar dari perbuatan kecil namun penuh kasih sayang ini dalam Islam.

### Implikasi terhadap Tindakan Nyata

Tulisan yang membahas hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit memiliki implikasi yang substansial terhadap tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Artikel ini menyoroti beberapa implikasi penting yang dapat dijalankan secara konkret:

#### 1. Tindakan Kemanusiaan Aktif:

Hadis ini mendorong untuk terlibat secara aktif dalam tindakan kemanusiaan seperti memberi makan kepada yang lapar dan menjenguk orang sakit. Implikasinya adalah pentingnya terlibat langsung dalam kegiatan amal, seperti mengorganisir program-program kemanusiaan, menyumbangkan makanan, atau memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan.

#### 2. Kewajiban Sosial dan Relawanisme:

Melalui penekanan pada nilai-nilai sosial, artikel ini menggarisbawahi kewajiban sosial umat Muslim dalam membantu mereka yang kurang beruntung. Implikasinya adalah peran relawanisme yang aktif, dengan terlibat dalam kelompok-kelompok amal, menghabiskan waktu untuk memberikan dukungan dan membantu orang-orang yang sakit atau membutuhkan makanan.

#### 3. Pendidikan dan Kesadaran Komunitas:

Artikel ini juga menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran komunitas dalam menyebarkan nilai-nilai dari hadis tersebut. Implikasinya adalah perlunya pembelajaran yang kuat tentang kemanusiaan, empati, dan kepedulian di kalangan masyarakat Muslim, terutama kepada generasi muda, untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya tindakan sosial dan kemanusiaan.

#### 4. Kontribusi Aktif untuk Kesejahteraan Sosial:

Salah satu implikasi utama adalah bahwa hadis ini memanggil untuk kontribusi aktif terhadap kesejahteraan sosial. Artinya, dengan memberi makan kepada yang lapar dan menjenguk orang sakit, setiap individu memiliki kesempatan untuk berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan, kelaparan, dan kesengsaraan sosial.

Dengan demikian, implikasi dari tulisan ini bukan hanya tentang menguraikan makna teks-teks keagamaan, tetapi juga tentang mendorong tindakan nyata yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ini menjadi panggilan untuk berbuat baik dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan membahas hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit, menyoroti betapa pentingnya tindakan nyata dalam merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi yang diuraikan mendorong untuk mengubah kata-kata menjadi perbuatan konkret yang menghasilkan dampak positif dalam masyarakat.

Pentingnya tindakan kemanusiaan langsung, seperti memberi makan kepada yang lapar atau menjenguk orang sakit, ditekankan sebagai bagian integral dari praktik keagamaan dan moralitas. Implikasi ini mendorong individu untuk melihat tindakan-tindakan kecil ini sebagai upaya nyata dalam memenuhi panggilan agama untuk memberikan kontribusi dalam mengurangi penderitaan sesama.

Selain itu, artikel ini memberikan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Implikasinya adalah perlunya partisipasi yang lebih besar dalam kelompok-kelompok amal, menjadi relawan, atau terlibat dalam inisiatif kemanusiaan yang dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mereka yang membutuhkan.

Pendidikan dan kesadaran komunitas menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Artikel ini menyoroti perlunya meningkatkan pemahaman kolektif akan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis ini. Ini membangun landasan untuk menginspirasi dan menggerakkan lebih banyak orang untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih inklusif.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan wawasan tentang nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga mendorong pembaca untuk membawa nilai-nilai ini ke dalam praktik nyata. Melalui tindakan kemanusiaan, kesadaran sosial, dan keterlibatan aktif, setiap individu dapat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, lebih empatik, dan lebih peduli terhadap sesama.

### KESIMPULAN

Artikel yang membahas hadis tentang memberi makan orang lapar dan mengunjungi orang sakit menghadirkan implikasi yang mendalam terhadap tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Implikasi ini mengajak untuk menerjemahkan nilai-nilai keagamaan menjadi perbuatan konkret yang memiliki dampak sosial yang nyata. Pertama, hadis ini menegaskan pentingnya tindakan kemanusiaan, memicu panggilan untuk memberi makan kepada yang lapar dan menjenguk orang sakit sebagai bukti empati dan kepedulian yang mendalam terhadap sesama.

Kedua, implikasi dari hadis ini memperkuat pentingnya keterlibatan aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini menggugah individu untuk menjadi bagian dari inisiatif sosial, terlibat dalam relawanisme, atau mendukung program-program kemanusiaan sebagai wujud nyata dari kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Terakhir, artikel ini memberikan kesadaran akan peran individu dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Implikasinya adalah bahwa setiap tindakan kecil dalam membantu yang membutuhkan, sejalan dengan ajaran agama, memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih berempati, inklusif, dan peduli di dalam masyarakat. Dengan demikian, artikel ini mengajak untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam tindakan nyata yang dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Siti Ardianti selaku dosen mata kuliah Hadis Tematik, Program Studi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai Hadis Tematik. Dan untuk semua rekan yang terlibat terhadap proses penulisan jurnal dari awal sampai akhirnya publikasi karya ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2018). Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 266-281.
- Yuhadi, I., & Murtini, N. B. (2019). Living Hadis: Fenomena Sarapan Bersama Pasca Pengajian Ahad Pagi Masyarakat Bangah Sidoarjo. *Jurnal AlMajaalis*, 7(1).
- Nurrohman, K. (2022). Pengurusan Jenazah dalam Pandangan Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 16, pp. 104114).
- Khairani, M. D. (2020). Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 31-44.

- Lukman, J. (2021). Study of Living Hadith Toward The Practice of Fasting Mondays and Thursdays at the Maqamam Mahmuda Islamic Boarding School Central Aceh. *Jurnal Living Hadis*, 6(2), 181-196.
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(1).
- Murtini, N. B. (2019). LIVING HADIS: FENOMENA SARAPAN BERSAMA PASCA PENGAJIAN AHAD PAGI MASYARAKAT BANGAH SIDOARJO. *Al-Majaalis*, 7(1), 117-158.
- Muhammad, M., Bakry, M., & Akmal, A. M. (2023). Problematika Haji dan Umrah Berulang Kali Menurut Ali Mustafa Yaqub dalam Perspektif Fikih Islam. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 308-327.
- Wewengkang, D. B. P., & Moordinarsih, M. (2016). Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam: Situasi Psikologis Keluarga dalam Membangun Empati pada Remaja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-11.